

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Literasi Keuangan Gen Z Pelaku Side Hustle di Kediri, Jawa Timur

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat literasi keuangan Gen-Z pelaku *side hustle* di Kediri, Jawa Timur berada pada kedudukan yang baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis deskriptif per indikator, indikator investasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu, 4,198. Adapun hasil itu menunjukkan bahwa sebagian besar responden Gen-Z di Kediri, Jawa Timur sudah memiliki ketertarikan untuk berinvestasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya investasi sebagai upaya mencapai tujuan keuangan di masa depan.

Sementara itu, indikator asuransi memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 3,681. Meskipun masih dalam kategori baik, namun hasil ini menjelaskan bahwa pemahaman serta perhatian responden mengenai aspek perlindungan finansial melalui asuransi masih lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum menjadikan asuransi sebagai prioritas dalam perencanaan keuangan, kemungkinan karena adanya keterbatasan pendapatan, usia yang masih muda, atau persepsi bahwa risiko kesehatan dan risiko finansial belum menjadi kebutuhan yang mendesak.

Generasi Z sering disebut sebagai generasi internet, dimana generasi ini lahir dan tumbuh dalam era teknologi. Generasi ini dikenal selalu bersentuhan dengan gadget serta komunikasi melalui media sosial. Besarnya pengaruh dunia digital, membentuk Generasi Z untuk mengekspresikan diri, membangun koneksi, serta membangun pengaruh.⁵⁶

Tingginya tingkat literasi keuangan juga dipengaruhi oleh Generasi Z yang peka terhadap akses digital. Kebiasaan mereka dalam mencari informasi di internet membuat Generasi Z pelaku *side hustle* dapat dengan mudah mengakses informasi terkait keuangan. Aktivitas *side hustle* (pekerjaan sampingan) yang dijalankan oleh responden membuat mereka lebih terbiasa dalam mengelola pendapatan tambahan sehingga meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang dapat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan dalam menaikkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan guna mewujudkan kemakmuran.⁵⁷ Adanya pengaruh pemahaman keuangan terhadap perilaku finansial yaitu semakin baik perilaku keuangan apabila didukung dengan keyakinan diri serta sikap positif cenderung mampu

⁵⁶ Cindy Nurlaila et al., “Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet,” *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 6 (2024): 95–102.

⁵⁷ Rumbianingrum and Wijayangka, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm.”

memisahkan kebutuhan dan keinginan sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah.⁵⁸

Adanya pengaruh pemahaman keuangan terhadap perilaku finansial[yaitu semakin baik perilaku keuangan apabila didukung dengan keyakinan diri serta sikap positif cenderung mampu memisahkan kebutuhan dan keinginan sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah.⁵⁹

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Rahayu yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dan pola konsumsi Generasi Z. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Rahayu yaitu, sama sama meneliti mengenai literasi keuangan, sementara perbedaanya, penelitian oleh Rahayu meneliti seluruh Generasi Z di Indonesia, sementara penelitian ini hanya berfokus pada Generasi Z di Kota dan Kabupaten Kediri. Generasi muda yang aktif memanfaatkan teknologi digital memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik karena mudah mendapatkan edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan perencanaan finansial.

⁵⁸ Abdul Salam and Iyuth Ummu Amini, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan,” *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan* 5, no. September (2025): 664–678.

⁵⁹ Ibid.

B. Tingkat Kemandirian Finansial Gen-Z Pelaku Side Hustle di Kediri, Jawa Timur

Fenomena *side hustle* bukan sekedar aktivitas ekonomi tambahan, tetapi merupakan bagian penting pembentukan identitas ekonomi sosial mahasiswa. Adanya fenomena *side hustle* (pekerjaan sampingan), menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam cara mahasiswa memahami kerja, pendapatan serta kesuksesan di era digital. Generasi Z ini cenderung lebih mandiri, kreatif, serta mampu memanfaatkan ekonomi digital, seperti usaha daring, freelance service, maupun konten digital.⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kemandirian finansial Generasi Z pelaku *side hustle* (pekerjaan sampingan) berada pada golongan sedang hingga tinggi. Dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif per indikator, didapatkan indikator upaya meningkatkan pengetahuan untuk mencapai tujuan keuangan meperoleh nilai rata-rata 4,209. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z pelaku Side Hustle di Kota dan Kabupaten Kediri memiliki kesadaran yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan keuangan, menyadari pentingnya memiliki penghasilan sendiri, serta menjadikan kegiatan menabung sebagai bagian dari upaya mencapai kemandirian finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa responden tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga mulai

⁶⁰ Isa Anshori Shofiatul Habibah, "Identitas Ekonomi Generasi Z Melalui Fenomena Side Hustle Culture pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 6 (2025): 11290–11297.

membangun kemampuan finansial untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Sebaliknya, indikator kepatuhan terhadap Rencana Pengeluaran memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 3,797. Meskipun masih berada pada kategori baik, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya konsisten dalam menyusun serta mematuhi rencana pengeluaran sehingga masih berpotensi melakukan pembelian di luar kebutuhan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik Generasi Z yang memiliki gaya hidup dinamis, tingginya paparan promosi melalui media digital, serta kecenderungan melakukan pembelian impulsif. Oleh karena itu, peningkatan disiplin dalam menyusun dan menjalankan anggaran keuangan perlu terus didorong agar kemandirian finansial dapat tercapai secara lebih optimal.

Selain faktor diatas, kemampuan responden dalam mengelola keuangan juga mempengaruhi tingkat kemandirian finansial mereka. Menurut Lusardi dan Mitchell, kemandirian finansial erat kaitannya dengan literasi keuangan, yaitu pemahaman seseorang mengenai konsep dasar keuangan seperti pengelolaan uang, menabung, berinvestasi, dan pengendalian utang.⁶¹ Hal ini membuktikan bahwa individu yang dapat mengatur prioritas keuangan dengan baik, lebih mudah mencapai kondisi finansial yang stabil dan mandiri.

⁶¹ Yanuar Trisnowati dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Financial Management Behavior pada Mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik," *Manajerial* 7, no. 2 (July 2, 2020): 110, <http://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/view/1087>.

Adapun dalam perspektif Islam, kemandirian finansial sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi, “*Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah*”. Dimana hadis ini merupakan motivasi bagi kita agar tidak pernah mengeluh dalam mencari rezeki yang halal dan baik. Agar bisa banyak memberi kepada sesama.⁶²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *side hustle* (pekerjaan sampingan) tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan, tetapi juga sebagai pembentukan sikap tanggung jawab finansial Generasi Z. Dengan memiliki penghasilan secara mandiri, responden menjadi lebih berhati-hati dalam mempergunakan uang, serta memiliki kesadaran dalam mempersiapkan kondisi finansial di masa yang akan datang.

Adapun studi ini selaras dengan penelitian Esgit Pangidunan dkk, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan memberikan kontribusi tambahan terhadap pendapatan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu kemandirian finansial, sementara perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

C. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kemandirian Finansial Gen-Z Pelaku Side Hustle di Kediri, Jawa Timur

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian finansial

⁶² Hikmatullah, *Hadis Ahkam* (Serang: Penerbit A-Empat, 2023). 212.

Generasi Z pelaku side hustle di Kota dan Kabupaten Kediri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden, semakin tinggi pula tingkat kemandirian finansial yang mampu mereka capai.

Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat dari hasil uji statistik, tetapi juga tercermin pada setiap indikator penyusun kedua variabel penelitian. Pada variabel literasi keuangan, responden menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pengetahuan dasar keuangan, kebiasaan menabung, pentingnya asuransi, serta investasi. Pengetahuan tersebut mendorong responden untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan. Sebagian besar responden tidak hanya memperoleh tambahan penghasilan, tetapi juga telah mampu mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, maupun perencanaan keuangan jangka panjang.

Sementara itu, pada variabel kemandirian finansial, kemampuan responden dalam mengelola pengeluaran, mencapai tujuan keuangan, mengendalikan risiko keuangan, serta menyelesaikan permasalahan keuangan menunjukkan bahwa pendapatan dari side hustle telah dikelola secara produktif. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya keterkaitan yang logis antara indikator literasi keuangan dengan indikator kemandirian finansial. Individu yang memahami cara menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta memiliki kebiasaan menabung cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri,

memiliki dana cadangan, dan tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan orang tua.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,827 yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Hubungan yang kuat tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik responden penelitian. Seluruh responden merupakan Generasi Z yang memiliki pekerjaan sampingan (*side hustle*), sehingga mereka tidak hanya memahami konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam aktivitas sehari-hari. Penghasilan yang diperoleh dari *side hustle* memberikan kesempatan bagi responden untuk mempraktikkan penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan lebih mudah tercermin pada meningkatnya kemandirian finansial.

Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,684 menunjukkan bahwa sebesar 68,4% variasi kemandirian finansial dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti tingkat pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, lingkungan sosial, perilaku konsumtif, maupun penggunaan layanan keuangan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor dominan, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat kemandirian finansial seseorang.

Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang sangat tinggi juga perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Seluruh data penelitian dikumpulkan

menggunakan kuesioner swalapor (self-report) dengan skala Likert yang diisi oleh responden yang sama pada waktu yang sama. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan *common method bias*, yaitu kecenderungan meningkatnya hubungan antarvariabel karena penggunaan metode pengukuran yang sama.

Selain itu, beberapa indikator literasi keuangan dan kemandirian finansial memiliki kedekatan konsep, misalnya kemampuan mengelola pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan keuangan. Kedekatan konsep tersebut memungkinkan terjadinya *overlap* antarbutir pertanyaan sehingga hubungan antarvariabel menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, hasil penelitian tetap harus dipahami dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya pengaruh metode pengukuran tersebut, meskipun seluruh instrumen telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell bahwa literasi keuangan merupakan dasar dalam membentuk kemampuan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengembangkan perilaku keuangan yang sehat, meningkatkan kesejahteraan finansial, hingga akhirnya mencapai kemandirian finansial. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangan akan memengaruhi perilaku keuangan yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki Generasi Z pelaku side hustle, semakin baik

pula perilaku pengelolaan keuangannya sehingga mampu meningkatkan tingkat kemandirian finansial.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Rahayu yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z, serta penelitian Ernayani dkk. yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu memperbaiki kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan. Perbedaananya, penelitian ini secara khusus mengkaji Generasi Z pelaku side hustle di Kota dan Kabupaten Kediri, sehingga memberikan bukti empiris bahwa pendapatan tambahan yang diperoleh melalui pekerjaan sampingan dapat menjadi sarana bagi Generasi Z untuk menerapkan pengetahuan keuangan secara nyata dalam mencapai kemandirian finansial.